

PERKEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENANAMAN ASPEK NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI

Latifah Nur Azizah¹, Kholifah²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Ronggolawe
*Email: mustakimazizah5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian literatur tentang perkembangan media pembelajaran dalam penanaman pembelajaran aspek nilai agama dan moral anak usia dini. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Tahapan penelitian dilakukan mulai dari pengumpulan artikel dan skripsi, reduksi artikel dan skripsi, *display* artikel dan skripsi, pembahasan, dan kesimpulan. Sumber data penelitian berupa artikel jurnal nasional dan skripsi dalam 8 tahun terakhir (2012-2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 artikel dan skripsi didapatkan 8 artikel dan skripsi yang masing – masing 4 artikel dan 4 skripsi yang sesuai dengan topik judul. Media – media yang digunakan dalam penelitian sudah sesuai dengan penanaman pembelajaran aspek nilai agama dan moral anak usia dini diantaranya media *audio visual*, kisah islami sebelum tidur, media *finger puppet* untuk mendongeng, media permainan *puzzle*, metode bercerita dengan media *audio visual*, media dongeng, media elektronik (gadget) dan papan flanel, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil dari penelitian tersebut, semua penelitian menunjukkan keberhasilan.

Kata Kunci : media pembelajaran; nilai agama dan moral

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan bagi kehidupan selanjutnya. Pengertian Anak Usia Dini Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (golden age) [1].

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki persiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”[2].

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan,

pendidikan anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak [1].

Harapan untuk dapat menjadikan anak-anak Indonesia menjadi tunas bangsa yang membanggakan dapat terwujud melalui proses pendidikan yang baik. Pendidikan yang baik harus diterima anak-anak sejak mereka berada pada jenjang pendidikan dasar, karena hal itu merupakan pondasi awal untuk mengembangkan dirinya di usia-usia selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan pada anak usia prasekolah tidak dapat diabaikan. Masa kanak-kanak adalah waktu yang sangat tepat untuk meletakkan pondasi pendidikan yang baik sebagai bekal mereka pada usia selanjutnya [3].

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada

pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Selanjutnya, pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa “1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; 2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan/atau informal; 3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat; 4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non-formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat; 5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan; dan 6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah [4].

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14) [5].

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini ini merupakan periode yang sangat penting. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya [6].

Aspek perkembangan yang dikembangkan pada anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, fisik motorik dan bahasa. Aspek – aspek yang dimiliki anak tersebut perlu mendapatkan perhatian dan rangsangan yang tepat. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek perkembangan nilai-nilai moral dan agama. Di dalam peningkatan dan pengembangannya mencakup moral, tingkah laku, dan karakter nilai-nilai agama, seperti sidiq, amanah, tabligh dan fathonah. Nilai – nilai agama dan moral

pada anak di jabarkan dalam beberapa indikator perilaku semenjak usia 1 tahun seperti doa-doa pendek, hadist – hadist pendek, menirukan gerakan – gerakan sholat, memelihara ciptaan Tuhan, mengucap salam dan menjawab salam, mau berbagi dan bekerja sama dengan teman lainnya, dan contoh-contoh positif lainnya.

Pendidikan nilai agama dan moral merupakan suatu kegiatan yang yang membantu dan menjadikan anak manusia menuju kearah yang lebih baik dan mempunyai nilai yang lebih dari makhluk lainnya. Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Sifat-sifat nilai menurut Bambang Daroeso adalah Sebagai berikut : a. Nilai itu suatu kreativitas abstrak dan ada dalam kehidupan manusia. Nilai yang bersifat abstrak tidak dapat diindra. Hal yang dapat diamati hanyalah objek yang bernilai itu. Misalnya, orang yang memiliki kejujuran. Kejujuran adalah nilai, tetapi tetapi kita tidak bisa mengindrakejujuran itu. Yang dapat kita indra adalah kejujuran itu. b. Nilai memiliki sifat normatif, artinya nilai mengandung harapan, cita-cita dan suatu keharusan sehingga nilai memiliki sifat ideal (das sollen). Nilai diwujudkan dalam bentuk norma sebagai landasan manusia dalam bertindak. Misalnya, nilai keadilan. Semua orang berharap dan mendapatkan dan berperilaku yang mencerminkan nilai keadilan. c. Nilai berfungsi sebagai daya dorong/ motivator dan manusia adalah pendukung nilai. Manusia bertindak berdasar dan didorong oleh nilai yang diyakininya. Misalnya, nilai ketakwaan. Adanya nilai ini menjadikan semua orang terdorong untuk bisa mencapai derajat ketakwaan.

Notonegoro menyebutkan adanya 3 macam nilai, ketiga nilai itu adalah sebagai berikut : a. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan ragawi manusia. b. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas. c. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian meliputi: 1) Nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia. 2) Nilai keindahan atau nilai estetis yang bersumber pada unsur perasaan (emotion) manusia. 3) Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak (karsa, Will) manusia. Nilai religius yang merupakan nilai kerohanian

tertinggi dan mutlak serta bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia [7].

Sangat jelas nilai-nilai agama adalah sebuah instrumen yang sangat berharga sebab dapat mendorong seseorang mencapai tujuan yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat tentunya sangat penting bagi anak-anak sebagai suatu pembelajaran sejak dini. Moral juga memiliki makna sebagai akhlak atau tingkah yang susila, yang dimana pendidikan sebagai sarana pelestarian moralitas sekaligus pengembang kehidupan manusia dan terdapat peran dan fungsi yang sangat penting serta efektif [8].

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia menyebabkan rendahnya pula tingkat kualitas sumber daya manusianya sehingga dalam hal ini, pemerintah harus bisa meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran-pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi untuk memberikan kemudahan pada anak dalam memahami dan mengaplikasikan pembelajaran yang ia peroleh dalam kehidupannya, khususnya pembelajaran yang terdapat pada pendidikan anak usia dini.

Upaya mendidik anak-anak yang menyenangkan bukanlah perkara yang mudah, mendidik anak - anak adalah upaya mewujudkan karakter manusia, manusialah yang nantinya akan membentuk masyarakat dan juga sebuah bangsa. Sebaliknya, karakter buruk akan menciptakan masyarakat dan bangsa yang menjadi bangsa yang buruk. Baik buruknya orang-orang tergantung dari karakter atau moral manusianya. Dalam perkembangannya, dari mulai lahir ke bawah pendidikan dasar, anak-anak berada dalam masa keemasan, dan masa-masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan mendorong perkembangan anak selanjutnya. Masa-masa ini adalah masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan. Pengembangan nilai-nilai pelajaran sangat bermanfaat untuk anak sejak dini. Hal ini karena agar jiwanya bernilai-nilai dan norma yang sesuai dengan agama Islam.

Sebagaimana yang disarankan oleh Zakiyah Daradjat, perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya. Operasi dalam masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun. Seorang anak yang berada di masa kanak - kanak tidak mendapat pendidikan agama dan tidak pula memiliki pengalaman keagamaan, kemudian ia akan menjadi orang dewasa yang akan menggunakan

sikap negatif terhadap agama untuk mengatasi hal tersebut. [9].

Orang tua merupakan pendidik utama seorang anak. Menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini dapat dilakukan dengan cara berkisah cerita Islami sebelum tidur dan juga apa yang dipelajari sebelum tidur diadaptasi lebih cepat oleh otak. Hal ini terjadi karena pada saat itu anak berada pada kondisi diri yang lebih tenang sebelum tertidur. Dengan bercerita sebelum tidur disamping kita menceritakan kisah-kisah tauladan yang islami. Itu juga merupakan suatu cara agar kita lebih dekat dengan anak [10].

Di Indonesia, begitu banyak orang tua yang marah apabila anaknya tidak berperilaku baik, namun tanpa pernah melihat apa yang sudah orang tua berikan agar anaknya berperilaku baik. Mengajarkan dan menerapkan moral kepada anak haruslah dengan cara yang menyenangkan. Karena saat anak merasa senang, apapun yang diajarkan oleh guru maupun orang tua dapat dengan mudah ia ingat dan pahami [11].

Salah satu cara untuk mengoptimalkan tercapainya target pencapaian perkembangan anak adalah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada anak atau *student centered* dengan mempertimbangkan karakteristik pembelajaran melalui bermain, anak belajar untuk membangun pengetahuan atau konsep dasar, anak belajar secara alamiah, serta anak belajar dengan mempertimbangkan aspek perkembangan, bermakna, menarik, dan fungsional.

Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran anak di PAUD. Ketersediaan media tersebut menunjang terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Media yang dihadirkan dalam pembelajaran dirancang secara khusus untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Hal tersebut berguna untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak secara optimal. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau sukses yaitu ketika pembelajaran tersebut dapat membawa perubahan yang baik bagi anak. Jadi, sebaiknya lembaga penyelenggara PAUD tidak hanya bergantung pada media yang memadai saja, melainkan melihat pada aspek yang harus dicapai anak. Masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran, baik dari faktor guru, anak, lingkungan sekitar dan lain sebagainya [12].

Beberapa permasalahan yang ada di Indonesia yang berdampak pada perilaku dan karakter anak yang sering kita ketahui seperti program televisi yang bersifat edukatif/mendidik jumlahnya semakin sedikit. Sebaliknya program yang ditampilkan cenderung menampilkan pornografi dan pornoaksi. Belum lagi dengan adanya internet yang dikhawatirkan dengan adanya internet justru kini lebih banyak dimanfaatkan untuk hal-hal negatif seperti membuka situs porno yang tidak layak mereka tonton, bahkan sampai melakukan adegan yang amoral dan asusila [13].

Betapa pentingnya pendidikan nilai agama dan moral untuk anak usia dini dan begitu banyaknya media pembelajaran yang dianggap paling tepat dalam mempermudah dalam penanaman aspek nilai agama dan moral untuk anak usia dini sehingga mendorong peneliti untuk meringkas hasil – hasil penelitian tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur. Kajian literatur adalah langkah pertama dan penting dalam penyusunan sebuah rencana penelitian [14]. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu.

Di perpustakaan penulis kajian literatur akan menjelajahi kajian-kajian yang pernah dilakukan orang tentang satu topik atau isu tertentu. Dalam kajian literatur untuk kepentingan menghasilkan sebuah tulisan ilmiah, seperti skripsi, tesis, dan disertasi, penulis menjelajahi literatur yang berkaitan dengan topik dan masalah penelitiannya, tentang masyarakat dan daerah penelitian, tentang teori-teori yang pernah digunakan dan dihasilkan orang berkaitan dengan topik penelitian kita, tentang metode penelitian yang digunakan dalam kajian tersebut, dan seterusnya.

Satu projek penelitian-apakah untuk menghasilkan satu laporan bagi satu badan, kantor, atau perusahaan tertentu, atau untuk kepentingan peningkatan pengetahuan pribadi tentang satu hal tertentu, atau untuk diterbitkan dalam sebuah jurnal, atau untuk kepentingan mencapai satu ijazah (skripsi, tesis, dan disertasi) – tentulah menggunakan sejumlah literatur untuk bahan rujukan atau referensi. Mencari, memilih, menimbang, dan membaca

literatur adalah pekerjaan pertama dalam projek penelitian apa pun juga.

Kajian literatur dilakukan atas kesadaran bahwa pengetahuan adalah bertambah terus menerus (berakumulasi), bahwa topik penelitian, masyarakat dan daerah penelitian kita sudah pernah dirambah orang sebelumnya, dan kita dapat belajar dari apa yang telah dilakukan orang-orang tersebut. Jadi, kita bukanlah orang yang pertama meneliti topik, masyarakat dan daerah tersebut [15].

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti menggunakan kajian literatur dengan metode komparatif, metode komparatif adalah metode untuk membanding suatu obyek dengan obyek lain, khususnya tulisan/wacana untuk menemukan hubungan antara keduanya, persamaan dan perbedaan, dan intertekstual, selanjutnya peneliti menganalisis artikel-artikel ilmiah dari jurnal nasional yang terbit pada tahun 2012 sampai dengan 2021 sebagai metode penelitian agar terlaksananya penelitian yang dimaksud. Tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut :

- 1) Pengumpulan Artikel (Mencari dan mengunduh artikel). Pada tahap pengumpulan artikel ini dilakukan dengan cara mencari dan mengunduh artikel-artikel melalui google scholar dengan cara mengetikkan kata-kata kunci yang berkaitan dengan topik atau judul penelitian. Dalam hal ini, kata-kata kuncinya adalah media pembelajaran pembelajaran dan nilai agama dan moral anak usia dini.
- 2) Reduksi Artikel (Mengurangi jumlah artikel berdasarkan variabel-variabel yang ada di judul). Reduksi artikel berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, artikel yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.
- 3) *Display* Artikel (Penyusunan dan menata artikel-artikel terpilih). Setelah artikel direduksi, tahap selanjutnya adalah *display* atau penyajian artikel. Penyajian artikel ini dilakukan dalam bentuk tabel, uraian singkat, dan hubungan antar variabel.
- 4) Pengorganisasian dan Pembahasan Pada tahap ini dilakukan pengorganisasian dan pembahasan berdasarkan jenis kajian literatur yang digunakan. Dalam hal ini, kajian literatur yang dipilih berupa kajian teori. Jenis kajian literatur berupa kajian teori ini adalah kajian khusus dimana penulis memaparkan beberapa

teori atau konsep yang terpusat pada satu topik tertentu dan membandingkan teori atau konsep tersebut atas dasar asumsi-asumsi, konsistensi logik, dan lingkup eksplanasinya. 5) Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengorganisasian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya [15].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal pengumpulan artikel dan skripsi berdasarkan variabel yang sesuai berdasarkan variabel – variabel yang terdapat pada topik judul.

Pada tahap reduksi artikel terdapat 10 artikel dan jurnal yang sesuai judul namun karena isi yang terkandung tidak sesuai sehingga ada 4 artikel dan 4 skripsi yang dapat digunakan, dengan uraian sebagai berikut :

1. Jurnal/ artikel

Tabel 1. Uraian Jurnal rujukan

No	Nama	Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman
1	L. Mar garet ha and d. N. Pura	2019	Pengembangan model media audio-visual untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini kota Bengkulu	<i>Kind ergar ten j. Islam</i>	Vo 1.	Ju ml ah hal am an 16 7-17 9
2	R. Hasa nah	2018	Kisah islami sebelum tidur (bedtime stories) sebagai penanaman	<i>ACIE CE</i>	Vo 1.	19 3 – 28

No	Nama	Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman
3	C. R. Prati wi and n. D. Pabe lia	2016	Pengaruh media finger puppet dalam mendongeng terhadap perkembangan moral dan agama anak usia dini	<i>Perm ata j. Pendi dik. Anak usia dini</i>	Vo 1.	57-66
4	T. Naw afile ty	2017	Penanaman Nilai-Nilai Agama Melalui Media Bermain Puzzle Pada Anak Usia Dini	<i>Al-Hikmah Indon es. J. Early Child Islam Educ.</i>	Vo 1.	25 – 36

a. Isi dari artikel 1

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Merancang Pengembangan Media *audio visual* yang dapat meningkatkan nilai-nilai agama dan moral pada pembelajaran; (2) Mendeskripsikan efektivitas penggunaan media *audio visual* untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral. Subyek penelitian ini adalah guru dan anak PAUD kelas B Kota Bengkulu. Sedangkan objek penelitian ini adalah berupa media audio-visual sebagai media pembelajaran aspek nilai-nilai agama dan moral. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan “ Penelitian Pengembangan” (Research and Development). Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan dan memvalidasi suatu produk, dengan demikian penelitian R&D bersifat *longitudinal*, penelitian dan

pengembangan juga suatu metode yang digunakan untuk menghasilkan produk baru dan menguji keefektifan produk tersebut. Berdasarkan analisis yang digunakan pada penelitian ini maka diambil kesimpulan: (1) Media *audio-visual* sebagai media pembelajaran yang dapat menjelaskan hal mengenai nilai-nilai agama dan moral yang bersifat abstrak menjadi kongkrit dan menarik perhatian anak sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak. (2) Media *audio-visual* yang dikembangkan ini merupakan media alternatif yang efektif sebagai media pembelajaran aspek nilai-nilai agama dan moral untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak PAUD Kelas B. Peningkatan nilai-nilai agama signifikan berdasarkan hasil uji-t taraf signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 5%. Penggunaan media *audio visual* dapat meningkatkan moral anak setelah menggunakan media *audio visual* lebih tinggi dibanding sebelum menggunakan media *audio-visual* [9].

b. Isi dari artikel 2

Bercerita tentang kisah islami sebelum tidur untuk anak adalah kegiatan yang sangat sederhana dan mudah untuk dilakukan dan merupakan cara yang efektif digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak. Karena apa yang dipelajari sebelum tidur diadaptasi lebih cepat oleh otak. Hal ini terjadi karena kita berada pada kondisi diri yang lebih tenang sebelum tertidur. Nilai-nilai agama dan moral merupakan nilai-nilai yang harus kita tanamkan pada diri anak sejak usia dini. Nilai agama dan moral anak usia dini yaitu menanamkan kecintaan anak pada Allah Swt, membiasakan beribadah pada Allah Swt, dan mengajarkan pada anak akhlak yang mulia seperti bagaimana menghormati orang tua dan guru dan lainnya. Artikel ini bertujuan untuk memahami bagaimana kisah Islami sebelum tidur dapat dipergunakan sebagai sarana penanaman nilai-nilai agama dan moral bagi anak usia dini untuk menambah kecintaan anak terhadap nilai-nilai agama dan moral yang harus dilaksanakannya [10].

c. Isi artikel 3 sebagai berikut :

Anak merupakan anugerah dan amanah dari Allah SWT yang harus di jaga oleh orang tua. Tidak hanya di jaga jasmaninya tetapi juga rohani nya, yaitu aspek moral dan agama dalam diri anak. Perkembangan moral dan agama pada anak dapat diajarkan sejak dini. Tujuan pembuatan makalah ini untuk mengetahui dan

membahas mengenai pengaruh media *finger puppet* dalam mendongeng terhadap perkembangan moral dan agama anak usia dini. Metode yang digunakan adalah analisi deskriptif berupa deskripsi kejadian - kejadian yang terjadi . Dapat disimpulkan bahwa media ini memiliki ki dampak yang signifikan bagi perkembangan moral dan agama anak [11].

d. Isi artikel 4 sebagai berikut :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain *puzzle* terhadap penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini khususnya pada anak rentan usia 4-5 tahun di Lamongan. Penelitian ini menggunakan *pre-design eksperimental* dengan model *one group pretest-posttest design*. Subjek dalam penelitian ini adalah 15 anak usia 4-5 tahun yang tergabung dalam kelompok anak TK ABA 1 Lamongan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji level wilcoxon. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dengan menggunakan uji tanda berjenjang wilcoxon diperoleh $T_{hit} < T_{tabel}$ ($0 < 25$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis penelitian “ada pengaruh bermain *puzzle* terhadap penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini” diterima [13].

2. Skripsi

Tabel 2. Uraian Skripsi Rujukan

N o	Nama peneliti	Tahun	Judul skripsi	Jumlah halaman
1	Anggi puspita sari	2019	Efektivitas penggunaan metode bercerita dengan media audio visual dalam menumbuhkan kemampuan nilai agama dan moral pada anak kelompok a di paud al- azzam kecamatan harjamukti kota cirebon	1-112

2	Ria fitriaji	2012	Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini melalui media dongeng anak di pg suri tauladan banjaran, taman, pemalang	1-10
3	Saiyidatul husnanst	2020	Pengaruh media elektronik (gadget) terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini kelompok b di ra al-hasaniyah tembung	1-128
4	A. N. Hidayah	2020	Pengaruh penggunaan media papan flanel terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak pada kelompok a di ba aisyiyah 8 grogol sukoharjo tahun ajaran 2019/2020	1-12

a. Isi dari skripsi 1

Penelitian dilakukan di PAUD Al-Azzam Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dengan menjadi objek peneliti adalah anak-anak kelompok A yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Penelitian di PAUD Al-Azzam Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dilakukan untuk mengetahui nilai Agama dan moral anak dalam mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia dan mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya. Media *audio visual* merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara seperti televisi dan video-VCD. Peranan metode bercerita dengan media *audio visual* bagi perkembangan kemampuan nilai Agama dan moral anak usia dini yaitu dapat menghargai diri sendiri, orang lain dan sekitar sebagai rasa syukur terhadap Tuhan, mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan nilai Agama dan moral anak sebelum menggunakan metode bercerita dengan media *audio visual* masih belum berkembang, rata-rata nilai yang diperoleh anak adalah 30,17%, sedangkan setelah menggunakan metode bercerita dengan media *audio visual* rata-rata nilai yang diperoleh anak adalah 88,04%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil kemampuan nilai Agama dan moral anak dalam menggunakan metode bercerita dengan media *audio visual* lebih efektif dibandingkan dengan sebelumnya [6].

b. Isi skripsi 2

Perkembangan moral dan agama anak sulit untuk diatur pada zaman yang modern ini.. Upaya yang dilakukan pendidik adalah dengan implementasi nilai-nilai moral dan agama melalui media dongeng. Dongeng dapat menimbulkan sifat-sifat baik pada anak khususnya di PG Suri Tauladan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai moral dan agama pada anak yang terdapat dalam dongeng, untuk mengetahui implementasi penanaman nilai moral dan agama pada anak melalui dongeng dan untuk mengetahui peranan media dongeng anak dalam penanaman nilai moral dan agama pada anak. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian berupa nilai-nilai moral dan agama yang ada dalam dongeng anak. Metode pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis model interaktif (interaktif model of analisis). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa anak PG Suri Tauladan lebih senang belajar jika diselingi dengan dongeng maupun cerita-cerita islami yang menarik. Hal ini didasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru di PG Suri Tauladan. Kesimpulan penelitian ini yaitu media dongeng anak dapat digunakan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan agama pada peserta didik PG Suri Tauladan serta memiliki peranan penting dalam pengembangan kepribadian anak khususnya anak usia dini [5].

c. Isi skripsi 3

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang ada atau tidaknya Pengaruh Media Elektronik (Gadget) terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Kelompok B di RA Al Hasaniyah Tembung. Metode penelitian yang digunakan dilihat dari jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif, serta dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode angket, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik Korelasi Product Moment yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media elektronik (gadget) terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini, yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada orangtua siswa sebagai sampel penelitian. Dari hasil penelitian terlihat bahwa kedua variabel di atas memiliki pengaruh yang signifikan antara media elektronik (gadget) terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Dengan $r_{xy} = 0,615$. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga $t = 6,252$. Maka diperoleh $t_{hitung} = 6,252$ sedangkan $t_{tabel} = 1,683$. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasi antara variabel X dan Variabel Y mempunyai pengaruh yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media elektronik (gadget) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini [8].

d. Isi skripsi 4

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media papan flanel terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak kelompok A di BA Aisyiyah 8 Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan Pre Eksperimental (Pre-Eksperimental Design) yaitu menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek peneliti ini merupakan

anak kelompok A BA Aisyiyah 8 Grogol Sukoharjo berjumlah 19 anak. Hasil observasi akhir nilai agama dan moral sesudah eksperimen diperoleh skor 411 dengan rata-rata 21,63, nilai terendah 23, nilai tertinggi 31. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh $t_{hitung} -7,545 \leq -t_{tabel} 1,734$, t_{hitung} dapat diketahui melalui analisis SPSS 15.0 windows dan t_{tabel} dapat diketahui melalui tabel nilai kritik sebaran t dengan nilai df atau $db = 18$ dan $\alpha = 0,05$, karena nilai $t_{hitung} -7,545 \leq -t_{tabel} -1,734$ maka H_0 diterima. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh $t_{hitung} -7,545 \leq -t_{tabel} -1,330$, t_{hitung} dapat diketahui melalui analisis SPSS 15.0 windows dan t_{tabel} dapat diketahui melalui tabel nilai kritik sebaran t dengan nilai df atau $db = 18$ dan $\alpha = 0,01$, karena nilai $t_{hitung} -7,545 \leq -t_{tabel} -1,330$ maka H_0 diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% $t_{hitung} -7,545 \leq -t_{tabel} -1,734 \leq -t_{tabel} -1,330$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka hipotesa yang berbunyi pengaruh media papan flanel terhadap perkembangan nilai agama dan moral Anak kelompok A di BA Aisyiyah 8 Grogol Sukoharjo tahun ajaran 2019/2020 terbukti kebenarannya [12].

KESIMPULAN

Dari rangkuman beberapa sumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media dalam pembelajaran penanaman nilai agama dan moral dari tahun ke tahun selalu terjadi inovasi. Hal tersebut terbukti dengan semakin beragamnya media yang digunakan mulai dari tahun 2012 hingga tahun 2020. Hampir keseluruhan dari penelitian yang telah dipaparkan dapat dibuktikan ke efektifannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] U. Hasanah and D. E. Priyantoro, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Origami," *Elem. J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 1, pp. 61–72, 2019.
- [2] E. Irawati and W. Susetyo, "Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar," *J. Supremasi*, p. 3, 2017.
- [3] B. Nomor, "Kata Kunci: Pendidikan, Anak Usia Dini dan Assessment," *J. Al-Ta'dib*, vol. 6, 2013.
- [4] M. Huliyah, "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini," *As-Sibyan J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 01, pp. 60–71, 2017.

- [5] R. Fitriaji, "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Media Dongeng Anak Di PG Suri Tauladan Banjara, Taman, Pemalang." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- [6] A. Puspitasari, "Efektivitas Penggunaan Metode Ber cerita Dengan Media Audio Visual Dalam Menumbuhkan Kemampuan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok A Di Paud Al-Azzam Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon."
- [7] B. D. A. N. Sastra, "Manusia Dan Peradaban."
- [8] S. H. Nst, "Pengaruh Media Elektronik (Gadget) Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Kelompok B Di RA Al-Hasaniyah Tembung." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- [9] L. Margaretha and D. N. Pura, "Pengembangan Model Media Audio-Visual untuk Meningkatkan nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Kota Bengkulu," *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 167–179, 2019.
- [10] R. Hasanah, "Kisah Islami Sebelum Tidur (Bedtime Stories) sebagai Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini," *ACIECE*, vol. 3, pp. 19–28, 2018.
- [11] C. R. Pratiwi and N. D. Pabelia, "Pengaruh Media Finger Puppet Dalam Mendongeng Terhadap Perkembangan Moral Dan Agama Anak Usia DinI," *Permata J. Pendidik. Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, Pp. 57–66, 2016.
- [12] A. N. Hidayah, "Pengaruh Penggunaan Media Papan Flanel Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Pada Kelompok A Di BA Aisyiyah 8 Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- [13] T. Nawafilaty, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Melalui Media Bermain Puzzle Pada Anak Usia Dini," *Al-Hikmah Indones. J. Early Child. Islam. Educ.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 25–36, 2017.
- [14] A. F. P. Sondakh, "Metode Penilaian Walkability Permukiman Di Perkotaan: Sebuah Kajian Literatur Sistematis," *RUAS (Review Urban. Archit. Stud.)*, Vol. 15, No. 1, Pp. 1–12, 2017.
- [15] A. Marzali, "Menulis Kajian Literatur," *J. Etnogr. Indones.*, 2016.